

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar dapat menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup> Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap peserta didik guna mengantarkan peserta didik kearah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.<sup>2</sup> Pendidikan sangat memegang peranan penting dari tujuan hidup yang hendak dicapai oleh seorang manusia selama menempuh kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan bisa membantu manusia dalam mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Suwarno dalam Maunah, mengatakan bahwa:

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 15

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 15

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 4

Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum negara Indonesia berdiri. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup panjang. Pendidikan di Indonesia telah ada sejak zaman kuno, kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh Hindu dan Budha, zaman pengaruh Islam, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.<sup>4</sup> Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatan dirinya, masyarakatnya, dan lingkungannya.<sup>5</sup> Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, metode belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Di Indonesia, Pendidikan berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk membawa perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 BAB I pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

<sup>5</sup> Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

keagamaan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>7</sup> Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.<sup>8</sup> Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori belajar sehingga diharapkan tidak merupakan kegiatan coba-coba lagi. Dengan demikian hasilnya diharapkan dapat maksimal. Pengaturan yang dilakukan oleh sekolah didasarkan atas teori-teori yang dipandang relevan dengan jenjang tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Pendidikan mempunyai peran penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>6</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>7</sup> Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 14

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal. 20

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Selain tujuan pendidikan nasional juga terdapat tujuan pendidikan Islam. Menurut Muhammad Iqbal dalam Sutrisno menekankan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk membentuk manusia mukmin sejati atau yang biasa disebut *insan kamil*, dengan ciri-ciri yang diungkapkan sebagai hamba Tuhan dan Kalifah Allah di muka bumi.<sup>11</sup> Pada intinya pendidikan itu adalah suatu proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik.<sup>12</sup> Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan, melatih, mengelola, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelayanan teknik dalam bidang kependidikan.<sup>13</sup> Pendidik sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas pokok melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, setiap pendidik harus memiliki wewenang dan kemampuan-kemampuan profesional. Pendidik merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus

---

<sup>10</sup> Grafika, *UU Sistem...*, hal. 7

<sup>11</sup> Sutrisno, *Pendidikan Islam...*, hal. 30

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 28

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 9

sebagai Pendidik.<sup>14</sup> Pendidik bertugas untuk mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar dan mempunyai wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sangat sedikit sekali pendidik yang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Para pendidik lebih menyukai menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Sering kali dalam menerapkan metode ceramah pendidik sama sekali tidak mempertimbangkan apakah materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam hal ini pendidik lebih aktif berceramah kepada peserta didik sedangkan peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, akibatnya banyak peserta didik yang mengantuk, bermain sendiri, dan melakukan hal-hal yang lainnya, karena kegiatan pembelajaran bersifat membosankan.

Berdasarkan pengamatan pribadi peneliti terhadap proses pembelajaran kelas III di MI Darussalam Wonodadi Blitar terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan pendidik, karena merasa bosan dengan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik, pendidik

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 4

dalam proses pembelajaran memberikan ceramah, dilanjutkan dengan mencatat materi dan pemberian tugas. (2) Kondisi psikologis peserta didik mengakibatkan peserta didik cenderung ramai dan bermain sendiri untuk mencari perhatian baik dari temannya dan pendidik, terutama peserta didik laki-laki. (3) Pendidik kurang memanfaatkan media yang terdapat di sekolah tersebut, pendidik hanya menggunakan media papan tulis saja dalam proses pembelajaran yang dilakukan. (4) kondisi peserta didik yang kelihatan kelelahan dan kurang semangat dalam menerima mata pelajaran IPS, hal tersebut disebabkan karena jam pelajaran yang terletak pada jam terakhir sehingga peserta didik merasa kelelahan.<sup>15</sup> Hal ini jika dibiarkan akan mengakibatkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Disamping melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran kelas III di MI Darussalam Wonodadi Blitar, peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik IPS kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar, yaitu Bapak Febrian Afwan Muzaki S.Pd.I. berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut penuturan dari Bapak Febrian Afwan Muzaki selaku pendidik pengampu mata pelajaran IPS kelas III mengatakan bahwa, "Pembelajaran IPS di MI ini masih cenderung pada penggunaan buku dan untuk media yang digunakan itu masih menggunakan media papan tulis saja. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas ini masih menggunakan metode ceramah, terkadang peserta didik juga disuruh untuk mencatat. kemudian setelah materi pelajaran telah disampaikan peserta didik akan disuruh untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKP) secara individu. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik belum pernah membentuk kerja kelompok karena melihat dari kondisi peserta didiknya yang belum siap untuk diajak berkerja kelompok.

---

<sup>15</sup> Pengamatan pribadi peneliti di MI Darussalam Wonodadi Blitar, pada tanggal 21 Nopember 2015

Dalam proses pembelajaran peserta didik masih sulit untuk dikondisikan terutama anak laki-laki, mereka cenderung ramai sendiri dan mengganggu temannya yang memperhatikan pelajaran. Peserta didik merasa kelelahan ketika menerima pelajaran IPS karena pada pagi hari ada jam olah raga dan mata pelajaran IPS ini sendiri berada pada jam terakhir. Kondisi tersebut yang mungkin membuat nilai hasil belajar dari peserta didik kurang baik.”<sup>16</sup>

Berdasarkan data di MI Darussalam, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (nilai KKM = 70). Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 25. Dari 21 orang peserta didik prosentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran IPS adalah 29% (6 orang) dan 71% (15 orang) yang belum tuntas. Adapun nilai ulangan tengah semester kelas III sebagaimana terlampir.<sup>17</sup>

Menyikapi hal tersebut, perlu adanya pembenahan pada cara pengajaran yang dilakukan oleh pendidik supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat, dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan metode pembelajaran juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang penulis tawarkan adalah dengan menggunakan metode *picture and picture* pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan hasil belajar IPS peneliti tertarik untuk meneliti metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan lingkungan alam dan buatan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Febrian Afwan Muzaki selaku guru IPS kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 19 Nopember 2015

<sup>17</sup> Dokumen Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar

“Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan pada peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan pada peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan pada peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar.



2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan pada peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, menambah literatur khususnya tentang penerapan metode *picture and picture*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS.

- b. Bagi Pendidik MI Darussalam Wonodadi Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas. Pedoman dalam penggunaan metode *picture and picture* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik MI Darussalam Wonodadi Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPS dan Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

d. Bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti lain dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini dan untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode *picture and picture*.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar” ini dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka

perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

### a. Metode *Picture and Picture*

Metode *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

### c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar” Penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta

didik ditunjuk untuk memasang gambar sesuai dengan klasifikasinya. Metode ini adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok lingkungan alam dan buatan pada peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman Motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini membahas tentang: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Definisi Istilah, dan (f) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, dalam bab kajian pustaka ini membahas tentang: (a) Kajian Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Hipotesis Tindakan dan (d) Kerangka Pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab metode penelitian ini membahas tentang: (a) Jenis Penelitian, (b) Lokasi dan Subjek Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Indikator Keberhasilan, dan (i) Tahap-tahap Penelitian yang terdiri dari: 1) tahap pra tindakan, dan 2) tahap pelaksanaan tindakan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab hasil penelitian dan pembahasan ini membahas tentang: (a) Deskripsi Hasil Penelitian yang terdiri dari: 1) paparan data pra tindakan, 2) paparan data pelaksanaan tindakan, dan 3) temuan penelitian, dan (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V: Penutup, dalam bab penutup ini membahas tentang: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran.

Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.